

BAB III

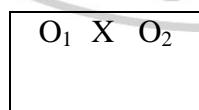
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengembangan (kuantitatif-kualitatif). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuan *self-regulation* yang dimiliki siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung, dan mengetahui perbedaan perubahan perilaku siswa pada saat sebelum dan setelah memperoleh bimbingan. Dalam penelitian ini, data utama dari hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif didukung dengan data berdasarkan hasil kajian jurnal kegiatan dari pendekatan kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian *one-group pretest-posttest* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian *one group pretest-posttest design* digunakan untuk mengetahui ketepatan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulation* siswa dalam proses belajar siswa.

Skema model penelitian pra eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*, sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ : Observasi yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan/treatment (*pre-test*)

X : Pemberian perlakuan/ *treatment*

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

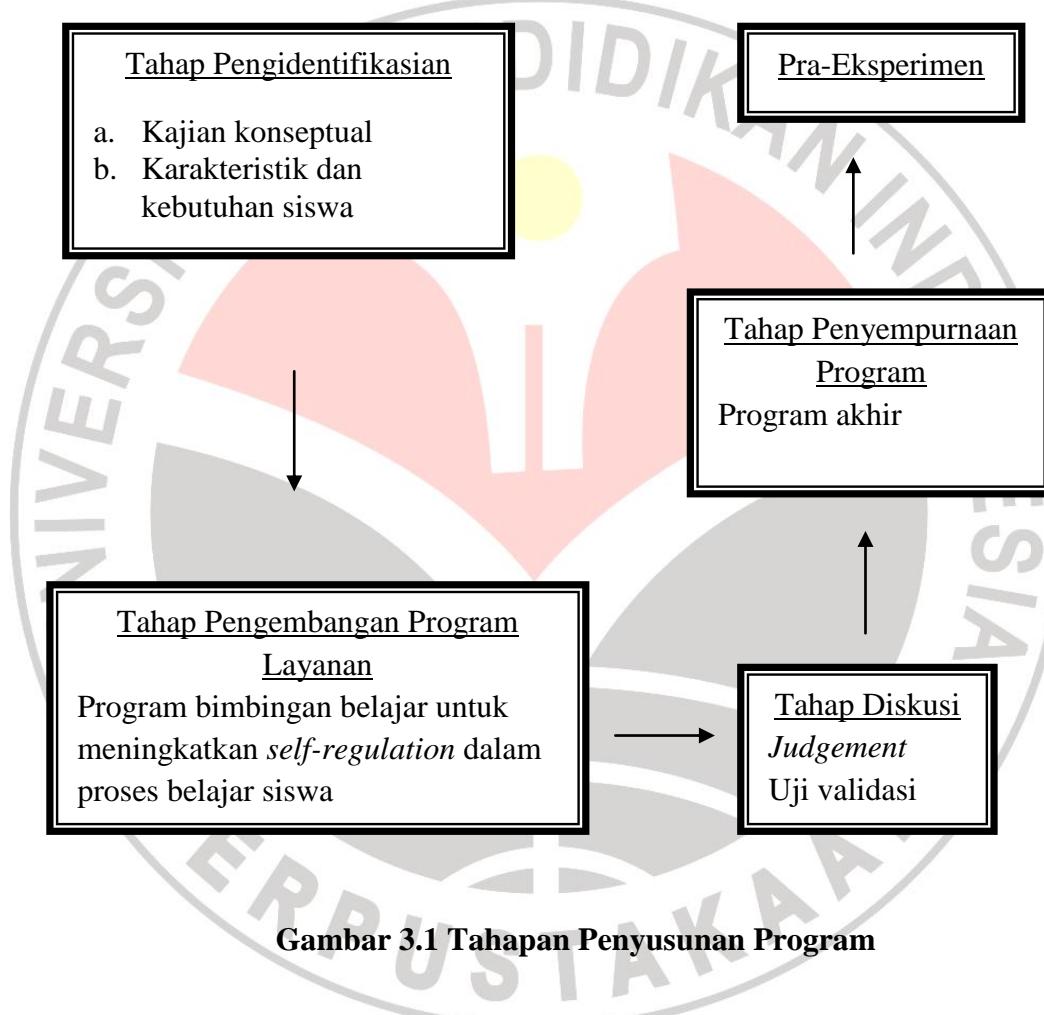
Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Self-Regulation Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

O₂ : Observasi yang dilakukan setelah pemberian perlakuan/ *treatment* (*post-test*)

(Arikunto, 1988)

Lebih lengkap, tahapan pelaksanaan penelitian diilustrasikan dalam gambar 3.1 berikut.



B. Definisi Operasional Variabel

1. *Self-Regulation*

Self regulation dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan siswa kelas X SMA Pasundan 8 dalam menggunakan strategi (perencanaan,

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

monitoring, dan mengevaluasi kemajuan diri dibandingkan dengan suatu standar yang telah ditetapkan), tindakan, dan proses interaksi yang melibatkan fungsi pribadi (*personal*), perilaku (*behavioral*), dan lingkungan (*environmental*), untuk menunjang keberhasilan belajar.

Langkah-langkah untuk mengoptimalkan fungsi pribadi (*personal function*) adalah sebagai berikut.

- a. *Organizing & transforming* (pengorganisasian dan transformasi), yaitu menyatakan inisiatif baik secara *covert*/tersembunyi maupun *overt*/terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran. Pengorganisasian belajar disini merupakan usaha siswa dalam menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan belajar yang serasi, sesuai dengan kebutuhan dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- b. *Goal setting and planning* (penetapan tujuan dan perencanaan). Penetapan disini yaitu meliputi penetapan tujuan belajar siswa atau sub tujuan pendidikan. Sedangkan perencanaan dimaksudkan sebagai media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar yang mengarah pada kegiatan-kegiatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini meliputi merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.
- c. *Rehearsing and memorizing* (melatih dan menghafal), yaitu berusaha untuk berlatih dan menghafalkan materi pelajaran dan mengacu pada

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pikiran, perasaan, dan aksi yang terencana, yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar, dan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah.

Langkah-langkah untuk mengoptimalkan fungsi perilaku (*behavioral function*) adalah sebagai berikut.

- a. *Self-evaluating* (evaluasi diri). Penilaian atau evaluasi ditujukan terhadap ketiga aspek yang telah disebut terdahulu pada fungsi personal, yaitu pelaksanaan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian ini digunakan sebagai umpan balik untuk meninjau kembali segala perencanaan dan kegiatan yang telah dilaksanakan agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan hal-hal yang sudah memadai bisa dipertahankan sehingga kegiatan belajar selanjutnya bisa lebih baik lagi.
- b. *Self-Consequenting* (konsekuensi diri), yaitu memperkirakan dan menerapkan *reward* atau *punishment* yang didapat jika sukses atau gagal dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Langkah-langkah untuk mengoptimalkan fungsi lingkungan (*environmental function*) adalah sebagai berikut.

- a. *Seeking information* (pencarian informasi), yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non-sosial, misalnya perpustakaan, internet, dan sumber lainnya.
- b. *Keeping records & self-monitoring* (pembuatan catatan dan memonitor diri), yaitu usaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang

diperoleh dalam proses belajar sebagai usaha untuk memonitor perkembangan diri.

- c. *Environmental structuring* (strukturisasi lingkungan), yaitu usaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.
- d. *Seeking social assistance* (pencarian bantuan sosial), yaitu usaha yang dilakukan untuk mencari bantuan dari: teman sebaya, guru-guru, dan orang dewasa lainnya.
- e. *Reviewing records* (melihat kembali referensi), yaitu usaha untuk melihat kembali referensi untuk menghadapi ujian, seperti: membaca ulang catatan, melihat referensi tugas sebelumnya, atau membaca buku-buku pedoman.

2. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar siswa adalah serangkaian rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, terarah, dan terpadu oleh peneliti yang berbentuk latihan-latihan yang akan dilaksanakan selama periode tertentu untuk mengembangkan keterampilan *self-regulation* siswa dan menunjang kesuksesan belajar di kelas.

Komponen-komponen yang terdapat dalam program bimbingan belajar adalah rasional program, landasan empirik, visi dan misi program, tujuan program, sasaran program, jadwal kegiatan atau rancangan operasional (*action*

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

plan), pengembangan tema/topik, pengembangan Satuan Layanan Kegiatan Bimbingan dan Konseling (SKLBK), dan evaluasi program.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

Adapun pertimbangan dalam menentukan populasi penenlitian adalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas X adalah siswa yang secara umum berada pada rentang usia 15-16 tahun hal ini sejalan dengan Monk, Knoer, dan Haditono, (2001) dalam (Desmita, 2007:190) yang membedakan masa remaja atas 4 bagian, yaitu: 1). Masa pra remaja atau prapubertas (10-12 tahun), 2). Masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), 3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan 4). Masa remaja akhir (18-21 tahun). Berdasarkan klasifikasi rentang usia remaja diatas, siswa/i kelas X berada pada rentang remaja pertengahan dimana karakteristik dari remaja pertengahan itu sendiri biasanya cenderung lebih santai dalam penggerjaan tugas-tugas akademik, sebab merasa sudah lebih berpengalaman.
2. Siswa kelas X merupakan peserta didik yang masih berada di tingkat awal, sehingga pemberian intervensi berupa peningkatan keterampilan dalam bidang akademik melalui program bimbingan belajar dapat sangat bermanfaat untuk kedepannya.

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Belum ada yang melakukan penelitian untuk membuat rumusan program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulation* siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam pembelajaran.
4. Selain itu siswa kelas X merupakan siswa yang paling tepat untuk dijadikan sampel penelitian sebab mereka tidak memiliki kegiatan akademik yang intensitasnya tidak terlalu tinggi sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik siswa.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1997:109). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan objek penelitian yang digunakan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu (Riduwan, 2006). Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 168 siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012 diketahui bahwa kelas yang memiliki rata-rata penguasaan *self-regulation* paling rendah adalah kelas X-1 sebanyak 39 orang, sehingga dengan demikian kelas X-1 diidentifikasi perlu dikembangkan kemampuan *self-regulation* dan mendapatkan intervensi sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Adapun rincian populasi dan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X-1	39	39
2	X-2	41	0

3	X-3	37	0
4	X RSBI 1	27	0
5	X RSBI 2	24	0
	Total	168	39

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

a. Jenis Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner/angket, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007:142). Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administred Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian adalah alat ukur *self-regulation*.

b. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat keterampilan *self-regulation* yang dimiliki siswa dalam proses belajar dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur keterampilan *self-regulation* siswa dalam belajar mengacu pada aspek *personal function* (fungsi personal), *behavioral function* (fungsi perilaku),

dan *environmental function* (fungsi lingkungan). Instrumen tersebut berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Zimmerman & Martinez-Pons (2006). Butir pernyataan tentang kemampuan *self-regulation* siswa dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan *Self-Regulation* Siswa dalam Proses Belajar

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
<i>Self-Regulation</i>	<i>Personal Function</i>	<i>Organizing & Transforming</i>	Siswa berinisiatif baik secara <i>covert</i> /tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran.	1,2,3,5 ,6,8,9	4,7	9
		<i>Goal setting & Planning</i>	Siswa menetapkan tujuan atau sub tujuan pendidikan, dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tujuan.	10,11, 12,13, 15,18, 19,20, 22,24, 25	14,16, 17,21, 23,26	17
		<i>Rehearsing & Memorizing</i>	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghafalkan materi agar lebih memahaminya.	27,28, 30	29	4

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<i>Behavioral Function</i>	<i>Self-Evaluating</i>	Siswa berinisiatif untuk melakukan penilaian terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka.	31,32, 33,34, 35,36, 38	37	8
		<i>Self-Consequencing</i>	Siswa memperkirakan dan menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian target.	42,43, 44,45, 46,48	39,40, 41,47	10
	<i>Seeking Information</i>	Siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non-sosial.	49,50, 51,54, 55	52,53		7
	<i>Keeping Records & Self Monitoring</i>	Siswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	56,58, 59,60	57		5
	<i>Environmental Function</i>	<i>Environmental Structuring</i>	Siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.	61,62, 64,65, 66,67, 68	63,69	9
		<i>Seeking Social Assistance</i>	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari: 1. Teman sebaya 2. Guru-guru 3. Orang dewasa lainnya	70,71, 72	73,74, 75	6
		<i>Reviewing</i>	Siswa berusaha	77,78,	76	5

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<i>Records</i>	untuk melihat kembali referensi seperti: 1. Membaca ulang catatan 2. Melihat referensi ujian atau tes 3. Membaca buku-buku pedoman	79,80		
		Jumlah		57	23	80

c. Pedoman Skoring

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Item pernyataan untuk mengukur keterampilan *self-regulation* yang dimiliki siswa dalam proses belajar menggunakan skala empat dengan alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Skor yang diberikan untuk setiap item pernyataan yang dijawab oleh responden yaitu 4 (sering), 3 (jarang), 2 (pernah), dan 1 (tidak pernah).

Table 3.3
Pola Penskoran Butir Pernyataan Instrumen Kedisiplinan

Pernyataan	Jawaban			
	Sering (S)	Jarang (J)	Pernah (P)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

d. Pengujian Alat Ukur

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran, serta ketepatan bahasa yang digunakan dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. *Judgement* dilakukan oleh tiga dosen ahli, yakni dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan, yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Ilfiandra, M. Pd, Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd dan Dra. Hj. S. W. Indrawati, M. Pd. Psi. Dari hasil penimbangan instrumen sebanyak 80 item yang ditimbang secara rinci disajikan dalam bentuk tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24, 26,27,28,29,30,32,34,35,36,38,39,40,41,42,44,45,46,47, 48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,59,60,61,63,64,65,67,68, 69,74,75,76,78,79,80	64
Revisi	2,18,31,33,37,43,58,70,71,72,73,77	12

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dibuang	13,25, 62, 66	4
	Total	76

Hasil penimbangan menunjukkan terdapat 64 item yang dapat digunakan, 12 item yang perlu direvisi dan 4 item yang dibuang. Sehingga jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 76 item. Dengan demikian, kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan *Self-Regulation* Siswa
dalam Proses Belajar
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
				+	-	
<i>Self-Regulation</i>	<i>Personal Function</i>	<i>Organizing & Transforming</i>	Siswa berinisiatif baik secara <i>covert</i> /tersembunyi maupun <i>overt</i> /terang-terangan untuk melakukan pengaturan kembali materi pengajaran guna meningkatkan pembelajaran.	1,2,3,5 ,6,8,9	4,7	9
		<i>Goal setting & Planning</i>	Siswa menetapkan tujuan atau sub tujuan pendidikan, dan merencanakan urutan, waktu, dan penyelesaian aktivitas-aktivitas yang	10,11, 12,14, 17,18, 19,21, 23	13,15, 16,20, 22,24	15

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			berhubungan dengan tujuan.			
		<i>Rehearsing & Memorizing</i>	Siswa berusaha untuk berlatih dan menghafalkan materi agar lebih memahaminya.	25,26, 28	27	4
	<i>Behavioral Function</i>	<i>Self-Evaluating</i>	Siswa berinisiatif untuk melakukan penilaian terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaan mereka.	29,30, 31,32, 33,34, 36	35	8
		<i>Self-Consequenting</i>	Siswa memperkirakan dan menerapkan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian target.	40,41, 42,43, 44,46	37,38, 39,45	10
	<i>Environmental Function</i>	<i>Seeking Information</i>	Siswa berusaha untuk mencari informasi lebih lengkap dari sumber-sumber non-sosial.	47,48, 49,52, 53	50,51	7
		<i>Keeping Records & Self Monitoring</i>	Siswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.	54,56, 57,58	55	5
		<i>Environmental Structuring</i>	Siswa berusaha untuk memilih atau mengatur lingkungan fisik sehingga proses belajar menjadi lebih mudah.	59,61, 62,63, 64	60,65	7
		<i>Seeking Social Assistance</i>	Siswa berusaha untuk mencari bantuan dari:	66,67, 68	69,70, 71	6

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			4. Teman sebaya 5. Guru-guru 6. Orang dewasa lainnya			
		<i>Reviewing Records</i>	Siswa berusaha untuk melihat kembali referensi seperti: 4. Membaca ulang catatan 5. Melihat referensi ujian atau tes 6. Membaca buku-buku pedoman	73,74, 75,76	72	5
Jumlah				53	23	76

2) Uji Keterbacaan

Langkah selanjutnya setelah uji kelayakan instrumen adalah uji keterbacaan terhadap siswa-siswi SMA Pasundan 8 Bandung yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Seluruh item pernyataan yang diberikan hendaknya dapat dimengerti oleh siswa, baik dari segi bahasa maupun makna dari pernyataan itu sendiri. Jika ada pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami, maka direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh siswa tersebut dan kemudian dapat dilakukan uji validitas.

3) Uji Validitas Instrumen

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Validitas suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996:158). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Adapun langkah uji validitas instrumen dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan menggunakan program SPSS 19.0. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai validitas dengan menggunakan program SPSS 19.0, dengan kriteria $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ diperoleh item pernyataan yang dinyatakan valid ialah sebanyak 65 dari 76 item. Sedangkan 11 item lainnya

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 56, 57, 58, 59 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 75, 76	65
Tidak Valid	4, 15, 21, 35, 42, 43, 44, 50, 53, 54, 72	11

4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun untuk mengetahui nilai reliabilitas, metode yang digunakan dalam program SPSS 19.0 ialah metode Alpha. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (Priyatno, 2008:25). Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Derajat keterandalan tinggi

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$0,41 \leq r \leq 0,60$	Derajat keterandalan sedang
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Derajat keterandalan rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 19.0 untuk mencari nilai reliabilitas angket pengungkap *self-regulation* siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	65

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen ialah sebesar 0,877. Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan dapat digunakan kembali.

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah-Langkah Penelitian

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Proses penyusunan skripsi dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling. Setelah tema disetujui oleh dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling, proposal diseminarkan untuk mendapatkan

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbagai masukan dari dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling maupun dari peserta seminar lainnya. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

b. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada Guru BK mengenai gambaran umum kemampuan *self-regulation* siswa di SMA Pasundan 8 Bandung dalam proses belajar, khususnya siswa kelas X. Selain itu, dilakukan juga penyebaran Inventori Motivasi Belajar sebagai tolak ukur mengenai gambaran kemampuan siswa kelas X dalam meregulasi diri.

c. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah SMA Pasundan 8 Bandung.

d. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam 11 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan *pre-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat *self-regulation* siswa yang menjadi sampel penelitian

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebelum diberikan *treatment* atau intervensi. Peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa dan memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah *pre-test* dilaksanakan, peneliti melakukan pengolahan data secara statistik. Kemudian data empiris mengenai kemampuan *self-regulation* siswa diturunkan ke dalam sebuah rancangan program yaitu "Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan *Self-Regulation* dalam Proses Belajar Siswa". Kemudian program tersebut juga diuji kelayakannya sebelum diujicobakan kepada sampel penelitian di sekolah.

Pertemuan kedua digunakan untuk memberikan orientasi kepada kelas sampel mengenai gambaran hasil *pre-test* yang mereka lakukan, serta tujuan untuk memberikan suatu intervensi agar kemampuan *self-regulation* siswa dapat ditingkatkan seoptimal mungkin. Pertemuan ketiga sampai kesepuluh digunakan untuk memberikan intervensi berdasarkan program bimbingan belajar yang telah dirancang. Setelah program intervensi dilaksanakan, pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ke-11 diberikan *post-test* kepada siswa yang berada pada kelas sampel. Tujuan diadakannya *post-test* ialah untuk mengetahui tingkat kemampuan *self-regulation* siswa setelah diberikan *treatment/intervensi*. Kemudian, skor *pot-test* tersebut dibandingkan dengan skor *pre-test* untuk mengetahui efektivitas Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan *Self-Regulation* dalam Proses Belajar Siswa.

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

e. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang efektivitas program bimbingan belajar untuk meningkatkan *self-regulation* dalam proses belajar siswa, serta kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analis Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Angka persentase diperoleh dengan membagi skor aktual terhadap skor ideal dikali 100%. Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang data skor ideal responden adalah $X_{maks} - X_{min}$, dan untuk memperoleh interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{maks} - X_{min} (\text{skor}_{\text{maksimal}} \text{ dikurangi skor}_{\text{minimal}}) \\ &= 242 - 111 \\ &= 131 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok} &= \text{kategori konversi skor} = 3 \\ \text{Interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{131 + 1}{3} \\ &= 44 \end{aligned}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 111–155 untuk kategori Rendah (R); 156–200 untuk kategori Sedang (S); 201–245 untuk kategori Tinggi (T). Setiap kategori interval diasumsikan mengandung pengertian sebagai berikut:

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.9
Kategori Tingkat *Self-Regulation* Siswa

Rentang Skor	Kualifikasi	Interpretasi
111–155	Rendah	Siswa pada level ini berada pada tingkat penguasaan strategi <i>self-regulation</i> yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu pada fungsi personal, perilaku, maupun fungsi lingkungannya, yang bisa dimanifestasikan ke dalam kurangnya kemampuan mengorganisasi dan mentransformasi, merencanakan dan menetapkan tujuan, berlatih dan menghafal, mengevaluasi diri, menetapkan konsekuensi diri, mencari informasi, memonitor diri, mengatur lingkungan sekitar, dan dalam hal pengajian ulang materi. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan <i>self-regulation</i> yang rendah .
156–200	Sedang	Siswa pada level ini berada pada tingkat penguasaan strategi <i>self-regulation</i> yang kurang optimal pada beberapa atau setiap aspeknya, yaitu pada fungsi personal, perilaku, maupun fungsi lingkungan, yang bisa dimanifestasikan ke dalam kurangnya kemampuan mengorganisasi dan mentransformasi, merencanakan dan menetapkan tujuan, berlatih dan menghafal, mengevaluasi diri, menetapkan konsekuensi diri, mencari informasi, memonitor diri, mengatur lingkungan sekitar, atau dalam hal pengkajian ulang materi. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan <i>self-regulation</i> yang sedang .
201–245	Tinggi	Siswa pada level ini berada pada tingkat penguasaan strategi <i>self-regulation</i> yang sudah optimal pada setiap aspeknya, yaitu pada fungsi personal, perilaku, maupun fungsi lingkungan, yang bisa dimanifestasikan ke dalam kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan mentransformasi, merencanakan dan menetapkan tujuan, berlatih dan menghafal, mengevaluasi diri, menetapkan konsekuensi diri, mencari informasi, memonitor diri,

Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		mengatur lingkungan sekitar, atau dalam hal pengkajian ulang materi. Dengan kata lain, siswa pada kategori ini memiliki kemampuan <i>self-regulation</i> yang tinggi.
--	--	---

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan keadaan awal dengan keadaan akhir yang menggunakan uji t. Tujuan uji t adalah untuk membandingkan kedua data *pre-test* dan *post-test* tersebut apakah ada perbedaan atau tidak.



Kristina Dwi Lestari Putri, 2012

Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan *Self-Regulation* Dalam Proses Belajar Siswa

: Penelitian Pra-Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu